

**HUBUNGAN TINGKAT PENDEKATAN *DEEP LEARNING*
MURID DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH PADA PEMBELAJARAN PAI-BP
DI SMPS MUHAMMMADIYAH 31
PANYABUNGAN KELAS VIII
TAHUN AJARAN 2025/2026**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

Yusfi Latifah
NIM. 22010055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGRI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Yusfi Latifah
NIM	: 22010055
Tempat/Tgl. Lahir	: Malintang Julu, 25 April 2004
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Desa Iparbondar, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia 22918

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Hubungan Tingkat Pendekatan Deep learning Murid dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran PAI-BP di SMPS Muhammadiyah 31 Panyabungan Kelas VIII Tahun Ajaran 2025/2026”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, Agustus 2026

Yang membuat pernyataan



Yusfi Latifah

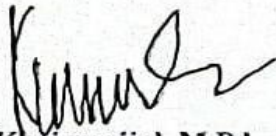
NIM. 22010055

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Saudari Yusfi Latifah NIM. 22010055, dengan judul "*Hubungan Tingkat Pendekatan Deep learning Murid dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran PAI-BP di SMPS Muhammadiyah 31 Panyabungan Kelas VIII Tahun Ajaran 2025/2026*" Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk di ajukan ke Sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

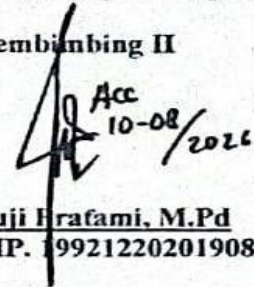
Pembimbing I



Khairurrijal, M.Pd
NIP. 199105302019081001

Panyabungan, Agustus 2026

Pembimbing II



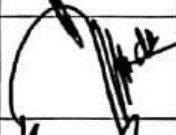
Acc
10-08/2026

Fuji Hrafami, M.Pd
NIP. 199212202019082001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul “Hubungan Tingkat Pendekatan Deep Learning Murid dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran PAI-BP di SMPS Muhammadiyah 31 Panyabungan Kelas VIII Tahun Ajaran 2025/2026”. a.n Yusfi Latifah, NIM.22010055, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 21 Agustus 2026

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr.Kasman, S.Pd.I,M.A NIP.197007191997121001	Ketua/Merangkap Penguji I		27/08 2026
2	Dr. Muhammad Ikbal, M.Pd.I NIP. 198506262019031005	Sekretaris/Merangkap Penguji II		27/08/2026
3	Khairurrijal, M.Pd NIP. 199105302019081001	Penguji III		02/09. 26
4	Fuji Pratami, M.Pd NIP: 199212202019082001	Penguji IV		01-09/2026

Mandailing Natal, 2026
Mengetahui
Ketua STAIN Mandailing Natal


Dr. Mars Samin Lubis, M.Ed
NIP. 197305012003121004

ABSTRAK

Yusfi Latifah, NIM: 22010055, dengan judul “Hubungan Tingkat Pendekatan *Deep learning* Murid dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di SMPS Muhammadiyah 31 Panyabungan Kelas VIII Tahun Ajaran 2025/2026.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendekatan *deep learning* murid, kemampuan pemecahan masalah murid, serta hubungan antara tingkat pendekatan *deep learning* murid dengan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP), khususnya materi Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional *ex post facto*. Sampel penelitian berjumlah 85 murid kelas VIII SMPS Muhammadiyah 31 Panyabungan. Data variabel Tingkat Pendekatan *Deep learning* Murid (X) diperoleh melalui angket, sedangkan data Kemampuan Pemecahan Masalah Murid (Y) diperoleh dari hasil penilaian guru mata pelajaran PAI-BP. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 25 melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji korelasi *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pendekatan *Deep learning* Murid berada pada kategori sedang dengan frekuensi 63 murid (74,1%), sedangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Murid berada pada kategori sedang dengan frekuensi 65 murid (76,5%). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel X berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,067, sedangkan variabel Y tidak berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil uji korelasi *Spearman Rank* memperoleh nilai koefisien korelasi (*Spearman's rho*) sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi 0,973 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pendekatan *Deep learning* Murid dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Murid. H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara kedua variabel tidak terbukti berdasarkan data penelitian. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,004 menunjukkan arah hubungan positif dengan tingkat hubungan sangat rendah atau hampir tidak ada.

Kata Kunci: *Deep learning*, Kemampuan Pemecahan Masalah, PAI-BP.

ABSTRACT

Yusfi Latifah, Student ID Number: 22010055, entitled "The Relationship Between Students' Deep learning Approach and Problem-Solving Ability in Islamic Religious Education and Character Education (PAI-BP) at SMPS Muhammadiyah 31 Panyabungan Grade VIII Academic Year 2025/2026." This study aimed to determine the level of students' deep learning approach, students' problem-solving ability, and the relationship between students' deep learning approach and problem-solving ability in Islamic Religious Education and Character Education (PAI-BP), particularly on the topic of Respect and Obedience to Parents and Teachers. This study employed a quantitative approach with a correlational ex post facto research design. The sample consisted of 85 eighth-grade students of SMPS Muhammadiyah 31 Panyabungan. Data on the Students' Deep learning Approach (X) were obtained through a questionnaire, while data on Students' Problem-Solving Ability (Y) were obtained from the assessment results provided by the PAI-BP subject teacher. Data analysis was conducted using IBM SPSS Statistics Version 25 through validity testing, reliability testing, normality testing, and Spearman Rank correlation analysis. The results showed that the Students' Deep learning Approach was categorized as moderate, with 63 students (74.1%), while Students' Problem-Solving Ability was also categorized as moderate, with 65 students (76.5%). The normality test showed that variable X was normally distributed with a significance value of 0.067, while variable Y was not normally distributed with a significance value of 0.000. The Spearman Rank correlation test produced a correlation coefficient (Spearman's rho) of 0.004 with a significance value of 0.973 > 0.05. These results indicate that there was no significant relationship between students' Deep learning approach and problem-solving ability. Therefore, H_0 was accepted and H_a was rejected, indicating that the hypothesis stating that there was a relationship between the two variables was not supported by the research data. The correlation coefficient of 0.004 indicates a positive direction with a very weak or almost negligible relationship.

Keywords: Deep learning, Problem-Solving Skills, Islamic Religious Education and Character Education (PAI-BP).

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan ilmu pengetahuan, kesehatan, kesempatan, kekuatan serta petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Tingkat Pendekatan *Deep learning* Murid dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran PAI-BP di SMPS Muhammadiyah 31 Panyabungan Kelas VIII Tahun Ajaran 2025/2026” sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya dan seluruh umatnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi (S I) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Mandailing Natal. Dengan izin Allah SWT, penulis bersyukur karena dapat menyelesaikannya tepat waktu dan sesuai dengan rencana, dalam proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini. Penulis banyak memperoleh bantuan, dukungan, serta arahan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak **Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed** selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, yang telah mengelola dan mengembangkan STAIN Mandailing Natal lebih maju.
2. Bapak **Ali Jusri Pohan, M.Pd.I** sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), STAIN Mandailing Natal yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
3. Bapak **Khairurrijal, M.Pd** selaku pembimbing I yang telah memberikan nasihat, pengarahan dan meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu **Fuji Pratami, M.Pd** selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan nasihat, pengarahan dan meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini.
5. **Seluruh Dosen dan Civitas Akademik** Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal, yang telah memberikan bekal pengetahuan yang begitu berharga selama penulis kuliah di STAIN Mandailing Natal.
6. Bapak **Syahrial Alamsyah, S.Pd, M.Pd** selaku Kepala sekolah SMPS Muhammadiyah 31 Panyabungan.

7. Ibu **Latipatul Hasanah Rkt, S.Pd** selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di SMPS Muhammadiyah 31 Panyabungan, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. **Ayahanda Herlis Lubis, Ibunda Nur Hasanah** tercinta yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, memberi motivasi serta kasih sayang yang tanpa henti kepada peneliti sehingga diberikan kemudahan untuk peneliti dalam penyusunan skripsi. Serta kepada saudara/i saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
9. **Teman-teman** Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022 yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. **Semua pihak** yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, kelemahan dan masih jauh dari kesempurnaan, keterbatasan pengetahuan, pengalaman serta kemampuan penulis, oleh sebab itu penulis mengharapkan pendapat, saran dan kritik yang bersifat membangun guna mencapai kesempurnaan pada masa yang akan datang. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jua lah memohon agar seluruh kebaikan dari semua pihak yang membantu skripsi ini, semoga diberi balasan yang berlipat ganda. Penulis berharap kiranya karya tulis ini mewarnai khazanah ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca para umumnya.

Panyabungan, ,Agustus 2026

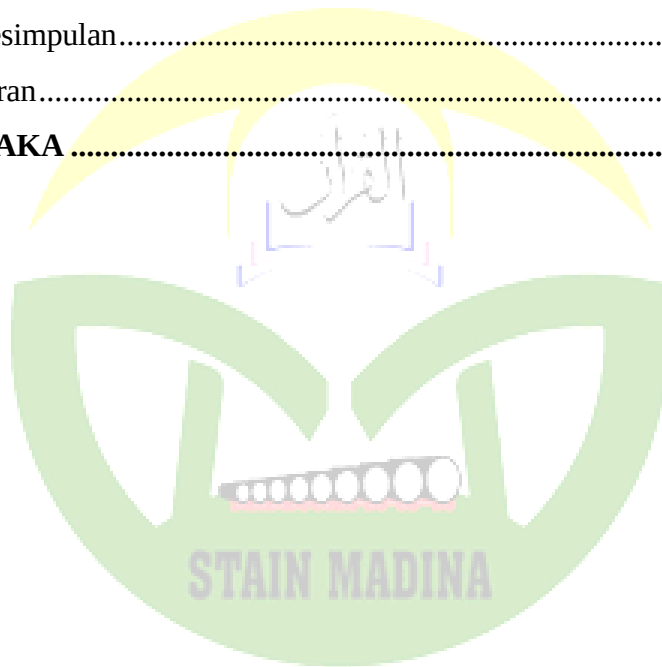
YUSFI LATIFAH

NIM :22010055

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRAC.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional Variabel	8
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Landasan Teori	11
1. <i>Deep learning</i>	11
2. Kemampuan Pemecahan Masalah.....	27
3. Perkembangan Intelektual atau Kognitif Remaja.....	33
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir	38
D. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian	42

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Temuan Umum.....	53
2. Temuan Khusus.....	61
B. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel	10
Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan	35
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	43
Tabel 3. 2 Data Tentang Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas VIII SMPS Muhammadiyah 31 Panyabungan 2024/2025.....	44
Table 3.3 Kisi-Kisi Angket Variabel X (Tingkat Pendekatan <i>Deep learning</i> Murid)	47
Tabel 3.4 Kisi- Kisi Data Variabel Y (Kemampuan Pemecahn Masalah) ...	48
Tabel 4.1 Profil Umum SMPS Muhammadiyah 31 Panyabungan.....	53
Tabel 4.2 Data Lengkap SMPS Muhammadiyah 31 Panyabungan.....	54
Tabel 4.3 Daftar Nama Guru dan Staff SMPS Muhammadiyah 31 Panyabungan Tahun Ajaran 2025/2026.....	59
Tabel 4.4 Data Murid SMPS Muhammadiyah 31 Panyabungan.....	60
Tabel 4.5 Struktur Organisasi.....	60
Tabel 4.6 Kelengkapan Sarana Prasarana di SMPS Muhammadiyah 31 Panyabungan.....	61
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variable X.....	62
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kategori Variable X.....	63
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Variabel Y.....	64
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Y.....	65
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel X Tngkat Pendekatan <i>Deep learning</i> Murid	66
Tebel 4.12 Hasil Uji Reabilitas	68
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Korelasi <i>Spearman Rank</i> MomentCorrelations	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	40
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.....	85
Lampiran 2	87
Lampiran 3	88
Lampiran 4	90
Lampiran 5	93
Lampiran 6	97
Lampiran 7	103
Lampiran 8	104
Lampiran 9	105
Lampiran 10	106
Lampiran 11	108
Lampiran 12	108
Lampiran 13	110
Lampiran 14	110
Lampiran 15	111
Lampiran 16	130
Lampiran 17	134
Lampiran 18	135
Lampiran 19	136
Lampiran 20	138
Lampiran 21	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan wawasan murid mengenai ajaran agama, tetapi juga untuk membentuk sikap, nilai, dan kemampuan berpikir dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Dalam hal ini, murid diharapkan mampu tidak hanya memahami materi dari segi teori, tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dengan bijak dan bertanggung jawab (Makmum & et.al., 2025).

Salah satu konsep yang sejalan dengan pengembangan pendidikan ini adalah pendekatan pembelajaran mendalam. Pendekatan ini menjadi perhatian di dunia pendidikan karena dianggap dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran di abad ke-21. Pendekatan ini menekankan pemahaman yang mendalam terhadap konsep, hubungan antar pengetahuan, dan kemampuan murid untuk menerapkan pengetahuan dalam memecahkan masalah. Dengan pembelajaran mendalam, murid tidak hanya mengetahui “apa”, tetapi juga memahami “mengapa” dan “bagaimana” suatu konsep dipahami. Oleh karena itu, pendekatan ini semakin banyak direkomendasikan untuk diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam penerapan pendekatan pembelajaran mendalam. PAI-BP tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga untuk membentuk sikap, karakter, serta kemampuan murid dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Lubis et al., 2025). Pendekatan pembelajaran yang hanya berupa ceramah dan hafalan sering kali menyebabkan murid kurang memahami makna serta relevansi materi yang dipelajari. Kondisi tersebut dapat

membuat murid cenderung pasif dan hanya berfokus pada pencapaian nilai tanpa memahami esensi pembelajaran yang sebenarnya (Prasetyo et.al., 2025).

Pendekatan pembelajaran mendalam dalam PAI-BP diharapkan dapat membantu murid memahami nilai-nilai Islam dengan lebih mendalam. Melalui diskusi, refleksi, analisis kasus, dan penyelesaian masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, murid dapat menghubungkan materi PAI-BP dengan realitas yang mereka alami. Dengan cara ini, pembelajaran PAI-BP tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan memiliki makna. Pendekatan ini mendorong murid untuk berpikir kritis, memahami nilai dari setiap materi, serta mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan ajaran agama (Ahmad, 2025).

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat penting dimiliki murid dalam menghadapi berbagai persoalan, baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Menurut Polya (1973), kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan seseorang dalam memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana tersebut, serta melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh. Sejalan dengan itu, Anderson dan Krathwohl (2001) menjelaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) yang melibatkan proses menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah tidak hanya menuntut murid menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu menggunakan pengetahuan tersebut secara tepat dalam menyelesaikan berbagai persoalan secara logis, kritis, dan bertanggung jawab.

Kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) memiliki peranan yang sangat penting karena tujuan pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan konsep keagamaan, tetapi juga kemampuan murid dalam menerapkan nilai-nilai Islam ketika menghadapi berbagai permasalahan nyata. Pada materi hormat dan patuh

kepada orang tua dan guru, misalnya, murid tidak cukup hanya mengetahui dalil atau pengertian tentang kewajiban menghormati orang tua dan guru, tetapi juga dituntut mampu menganalisis berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan keluarga maupun sekolah, mempertimbangkan berbagai alternatif penyelesaian, kemudian menentukan tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, kemampuan pemecahan masalah menjadi kompetensi yang perlu dikembangkan agar murid mampu mengambil keputusan yang bijaksana berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, sehingga pembelajaran PAI-BP tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Salah satu kemampuan penting yang dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran mendalam adalah kemampuan dalam memecahkan masalah. Kemampuan ini mencakup keahlian murid dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebabnya, merancang solusi, dan mengevaluasi hasil dari penyelesaian masalah yang dilakukan. Dalam pembelajaran PAI-BP, kemampuan ini sangat diperlukan karena murid sering kali menghadapi berbagai persoalan moral, sosial, dan keagamaan dalam hidup mereka. Murid tidak hanya cukup mengetahui hukum atau teori, tetapi juga harus mampu menerapkannya dengan bijaksana dalam situasi yang nyata (Rahmi, 2025).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI-BP di SMPS Muhammadiyah 31 Panyabungan telah mengarah pada penerapan pendekatan *deep learning*, khususnya pada materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga melibatkan murid dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, refleksi, dan penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, murid didorong untuk aktif berpikir, mengemukakan pendapat, serta memahami materi secara lebih mendalam.

Penerapan pendekatan *deep learning* terlihat melalui beberapa elemen yang signifikan. Pertama, pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*), di mana guru mengaitkan materi tentang hormat dan kepatuhan dengan

pengalaman nyata murid sehingga materi tersebut menjadi relevan dan tidak hanya sebatas menghafal. Kedua, pembelajaran yang penuh kesadaran (*mindful learning*), yang tercermin dari aktivitas murid dalam berpikir reflektif, mengenali masalah perilaku, serta mempertimbangkan konsekuensi dari sikap tidak hormat kepada orang tua dan guru. Ketiga, pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*), yang terlihat dari interaksi dalam proses belajar melalui diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, dan partisipasi aktif murid.

Kemampuan pemecahan masalah murid juga dikembangkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Murid dibimbing untuk mengenali masalah, menganalisis penyebabnya, merumuskan solusi alternatif, serta membuat keputusan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik, terutama yang berkaitan dengan perkembangan sikap dan perilaku murid.

Berdasarkan hasil pengolahan data awal terhadap 85 murid kelas VIII SMPS Muhammadiyah 31 Panyabungan, diperoleh gambaran statistik deskriptif mengenai tingkat pendekatan *deep learning* murid dan kemampuan pemecahan masalah murid. Variabel tingkat pendekatan *deep learning* murid memiliki nilai rata-rata sebesar 66,41, dengan nilai minimum 48 dan nilai maksimum 80 serta standar deviasi sebesar 6,765. Berdasarkan pengelompokan kategori yang digunakan dalam penelitian, tingkat pendekatan *deep learning* murid berada pada kategori sedang dengan frekuensi terbanyak sebanyak 63 murid atau sebesar 74,1%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar murid memiliki tingkat pengalaman pendekatan *deep learning* pada kategori sedang.

Kemampuan pemecahan masalah murid memiliki nilai rata-rata sebesar 81,58, dengan nilai minimum 75 dan nilai maksimum 87 serta standar deviasi sebesar 3,197. Berdasarkan pengelompokan kategori, kemampuan pemecahan masalah murid juga berada pada kategori sedang dengan frekuensi terbanyak sebanyak 65 murid atau sebesar 76,5%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

sebagian besar murid memiliki kemampuan pemecahan masalah pada kategori sedang. Meskipun demikian, adanya variasi nilai pada kedua variabel menunjukkan bahwa tingkat pendekatan *deep learning* dan kemampuan pemecahan masalah murid tidak sepenuhnya berada pada tingkat yang sama, sehingga perlu dikaji lebih lanjut apakah terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut.

Gambaran statistik tersebut menjadi salah satu dasar dilakukannya penelitian mengenai hubungan tingkat pendekatan *deep learning* murid dengan kemampuan pemecahan masalah. Tingkat pendekatan *deep learning* yang berada pada kategori sedang dan kemampuan pemecahan masalah yang juga berada pada kategori sedang menunjukkan adanya kondisi empiris yang perlu dianalisis lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah perbedaan tingkat pendekatan *deep learning* yang dialami murid berkaitan dengan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah pada pembelajaran PAI-BP, khususnya materi Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru.

Temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* memiliki hubungan positif dengan berbagai kemampuan berpikir tingkat tinggi murid dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Fakhruddin (2025) menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis murid pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan pendekatan *deep learning*, semakin baik pula kemampuan berpikir kritis murid dalam memahami dan mengkaji materi pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan tingkat pendekatan *deep learning* yang dialami murid dengan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran PAI-BP masih terbatas. Selain itu, penelitian mengenai hubungan kedua variabel tersebut pada tingkat SMP, khususnya di SMPS Muhammadiyah 31 Panyabungan, belum ditemukan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian empiris.

Hasil observasi awal, murid terlibat aktif dalam diskusi, refleksi, serta penyelesaian masalah pada materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Keterlibatan tersebut menunjukkan adanya pengalaman belajar yang mencerminkan pendekatan *deep learning*. Di sisi lain, kemampuan pemecahan masalah murid juga mulai berkembang melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Kondisi tersebut menimbulkan dugaan bahwa tingkat pendekatan *deep learning* yang dialami murid memiliki hubungan dengan kemampuan pemecahan masalah mereka. Dugaan tersebut perlu dibuktikan melalui penelitian sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut.

Atas dasar uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pendekatan *Deep learning* Murid dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran PAI-BP di SMPS Muhammadiyah 31 Panyabungan Kelas VIII Tahun Ajaran 2025/2026”.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran PAI-BP memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong murid memahami materi secara lebih mendalam sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tingkat pendekatan *deep learning* yang dialami murid dalam pembelajaran PAI-BP belum diketahui secara optimal.
3. Kemampuan pemecahan masalah murid dalam pembelajaran PAI-BP perlu diketahui untuk melihat sejauh mana murid mampu memahami, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan berdasarkan nilai-nilai Islam.
4. Belum diketahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pendekatan *deep learning* murid dengan kemampuan pemecahan masalah murid dalam pembelajaran PAI-BP.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada hubungan antara tingkat pendekatan *deep learning* murid sebagai variabel independen (X) dengan kemampuan pemecahan masalah murid sebagai variabel dependen (Y) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP). Penelitian ini dilaksanakan pada murid kelas VIII SMPS Muhammadiyah 31 Panyabungan Tahun Ajaran 2025/2026 dengan fokus pada materi Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru. Penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut tanpa memberikan perlakuan atau intervensi tertentu kepada responden.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara tingkat pendekatan *Deep learning* murid dengan kemampuan pemecahan masalah murid pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) dengan fokus pada materi Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru di SMPS Muhammadiyah 31 Panyabungan Kelas VIII Tahun Ajaran 2025/2026?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pendekatan *Deep learning* Murid dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada pembelajaran PAI-BP di SMPS Muhammadiyah 31 Panyabungan Kelas VIII Tahun Ajaaran 2025/2026.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan dunia pendidikan, khususnya pada mata pelajaran agama islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai Hubungan Tingkat Pendekatan *Deep learning* Murid dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada pembelajaran PAI-BP di SMPS Muhammadiyah 31 Panyabungan Kelas VIII Tahun Ajaaran 2025/2026.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembaca mengenai Hubungan Tingkat Pendekatan *Deep learning* Murid dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada pembelajaran PAI-BP di SMPS Muhammadiyah 31 Panyabungan Kelas VIII Tahun Ajaaran 2025/2026. khususnya bagi guru dan sekolah diharapkan dapat membantu para guru untuk mengetahui dan mengevaluasi Hubungan Tingkat Pendekatan *Deep learning* Murid dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada pembelajaran PAI-BP di SMPS Muhammadiyah 31 Panyabungan Kelas VIII Tahun Ajaaran 2025/2026. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional Variabel

Kerlinger (2006) menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan penjelasan mengenai suatu variabel penelitian yang dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator yang dapat diamati dan diukur. Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap setiap variabel sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan adanya definisi operasional, proses pengumpulan data menjadi lebih terarah dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (B. dkk., 2022). Berdasarkan judul penelitian, definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) merupakan proses interaksi antara guru dan murid dalam menyampaikan materi keislaman yang bertujuan untuk membentuk keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta kemampuan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, pembelajaran PAI-BP menjadi konteks pelaksanaan penelitian, khususnya pada materi yang dipelajari oleh murid kelas VIII SMPS Muhammadiyah 31 Panyabungan.

2. Tingkat Pendekatan *Deep learning* Murid (Variabel X)

Tingkat pendekatan *deep learning* murid adalah tingkat keterlibatan murid dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui kemampuan memahami materi secara mendalam, menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman, berpikir kritis, serta menerapkan pengetahuan untuk memecahkan permasalahan. Dalam penelitian ini, variabel Tingkat Pendekatan *deep learning* Murid diukur menggunakan instrumen angket yang disusun berdasarkan indikator pendekatan *deep learning*, yaitu *Mindful Learning*, *Meaningful Learning*, dan *Joyful Learning*.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Murid (Variabel Y)

Kemampuan pemecahan masalah murid adalah kemampuan murid dalam memahami permasalahan, menganalisis informasi, menentukan alternatif penyelesaian, serta mengambil keputusan yang tepat terhadap suatu permasalahan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP). Dalam penelitian ini, variabel Kemampuan Pemecahan Masalah Murid diperoleh dari hasil penilaian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) terhadap murid kelas VIII SMPS Muhammadiyah 31 Panyabungan.

Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Tingkat Pendekatan <i>Deep learning</i> (X)	Tingkat pendekatan <i>deep learning</i> murid adalah tingkat keterlibatan murid dalam memahami materi PAI-BP secara mendalam, menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman, berpikir kritis, serta menerapkan pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Variabel ini diukur menggunakan angket yang diisi oleh murid.	1. <i>Mindful Learning</i> (pembelajaran sadar) 2. <i>Meaningful Learning</i> (pembelajaran bermakna) 3. <i>Joyful Learning</i> (pembelajaran menyenangkan)	Skala Likert 1–4
Kemampuan Pemecahan Masalah Murid (Y)	Kemampuan pemecahan masalah murid adalah kemampuan murid dalam memahami, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan pada pembelajaran PAI-BP. Variabel ini diukur berdasarkan hasil penilaian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP).	1. Memahami masalah. 2. Menganalisis masalah. 3. Menentukan alternatif penyelesaian. 4. Menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan yang tepat.	Skala Interval (Nilai hasil penilaian guru)